

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GENTLE BABY CARE DENGAN
KEJADIAN REWEL PADA BAYI USIA 3 BULAN DI RSUD RAJA MUSA SUNGAI
GUNTUNG KECEMATAN KATEMAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
TAHUN 2026**

PROPOSAL PENELITIAN

SKRIPSI



Dosen Pembimbing : Dr. Tiarnida Nababan, SST., S.Kep., Ners., M.Kep

KetuaPenelitian : Nuridah (253302621083)

Anggota 1 : Monica Maya D. R. D. F. Ximenes Belo (253302621080)

Anggota 2 : Sudarsinah (253302621076)

Anggota 3 : Nursaidah (253302621082)

Anggota 4 : Sariana Hasibuan (253302621084)

**PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN
FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN
UNIVERSITAS PRIMA INDONESIA
MEDAN
2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Masa seribu hari pertama kehidupan, terutama periode infansia (0–12 bulan), merupakan waktu yang sangat penting bagi perkembangan fisik, kognitif, dan emosional bayi. Pada usia 3 bulan, bayi berada dalam fase transisi di mana mereka menjadi lebih responsif terhadap lingkungan eksternal, namun sistem saraf mereka masih belum matang (*imature*) (*Crying and Colic in Infancy*, 2022). Dalam periode ini, **rewel** atau tangisan berlebihan (*excessive crying*) sering kali menjadi keluhan utama yang dihadapi oleh ibu, bahkan dapat mencapai puncaknya (disebut *Peak of Crying* atau Periode PURPLE Crying). Kejadian rewel yang berkepanjangan tidak hanya menguras energi dan emosi ibu tetapi juga berpotensi mengganggu proses *bonding* ibu-bayi dan, dalam kasus ekstrem, dapat memicu stres maternal yang berujung pada praktik pengasuhan yang kurang optimal (Dr. Ronald Barr tentang PURPLE Crying 2021).

Masa bayi merupakan periode kritis dalam perkembangan manusia, di mana interaksi dan kualitas perawatan yang diberikan oleh pengasuh utama, terutama ibu, memiliki peran fundamental. Bayi usia 0 hingga 6 bulan sering mengalami periode **rewel** atau tangisan berlebihan (*excessive crying*), yang dapat menjadi tantangan besar bagi ibu dan memengaruhi kualitas *bonding* (*Crying and Colic in Infancy*, 2022). Tangisan berlebihan seringkali dihubungkan dengan kolik, rasa tidak nyaman, atau kebutuhan yang belum terpenuhi, dan merupakan salah satu alasan utama kunjungan ke fasilitas kesehatan atau pencarian bantuan oleh orang tua.

Gentle Baby Care (GBC) adalah filosofi perawatan bayi yang menekankan pada pendekatan yang lembut, responsif, dan menghormati sinyal serta kebutuhan bayi. Konsep GBC mencakup berbagai aspek perawatan harian, mulai dari metode memandikan, membedong, menyusui, hingga teknik menenangkan (seperti *holding* dan *swaddling*) yang dilakukan secara perlahan dan penuh perhatian (Dr. Ronald Barr tentang PURPLE Crying 2021). Tujuan utama GBC adalah menciptakan lingkungan yang kondusif, aman, dan meminimalkan stres fisik maupun emosional

pada bayi, sehingga dapat meningkatkan rasa nyaman dan mengurangi insiden kegelisahan atau rewel.

Kualitas perawatan yang diberikan oleh ibu sangat memengaruhi kemampuan bayi untuk mengatur diri (*self-regulation*). Salah satu pendekatan yang semakin diakui dalam perawatan bayi adalah **Gentle Baby Care (GBC)**, atau Perawatan Bayi Secara Lembut. GBC adalah filosofi yang berpusat pada bayi, mengutamakan kelembutan, sentuhan yang menenangkan (*calm touch*), serta responsif terhadap isyarat dan kebutuhan bayi. Prinsip-prinsip GBC mencakup cara menggendong, menyusui, memandikan, hingga menidurkan yang semuanya dilakukan dengan meminimalkan kejutan, kebisingan, dan gerakan yang kasar. Tujuan utama GBC adalah menciptakan rasa aman dan nyaman (*security and comfort*) pada bayi, yang secara langsung dapat mengurangi *arousal* dan kejadian rewel.

Pengetahuan ibu mengenai perawatan bayi yang tepat dan responsif sangat krusial. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang prinsip-prinsip GBC cenderung mampu menginterpretasikan sinyal tangisan bayi secara lebih efektif, merespons dengan cara yang menenangkan, dan menghindari praktik perawatan yang berpotensi menyebabkan ketidaknyamanan (misalnya, memandikan dengan kasar, atau menidurkan secara paksa). Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan ibu menerapkan praktik perawatan yang terburu-buru atau tidak sesuai, yang secara tidak langsung dapat meningkatkan stres pada bayi dan memicu kejadian rewel yang lebih sering atau intens.

Bayi usia 3 bulan merupakan fase puncak tangisan, di mana sistem saraf mereka masih dalam tahap maturasi dan mereka sangat bergantung pada regulasi eksternal yang disediakan oleh pengasuhnya. Penelitian ini berfokus pada usia 3 bulan karena pada usia ini, intervensi berbasis GBC dapat memberikan dampak signifikan dalam membantu bayi mengatur emosi dan mengurangi frekuensi tangisan yang tidak terjemaskan (rewel). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana tingkat pengetahuan ibu tentang GBC memengaruhi kemampuan mereka dalam memberikan perawatan harian yang menenangkan dan pada akhirnya berhubungan dengan penurunan kejadian rewel pada bayi.

Mengingat bahwa rewel adalah masalah umum yang memengaruhi kesejahteraan ibu dan bayi, serta potensi GBC sebagai intervensi non-farmakologis, penelitian ini dirasa penting. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan membuktikan secara empiris hubungan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai praktik perawatan harian secara GBC dengan upaya minimalisasi kejadian rewel pada bayi usia 3 bulan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan ilmiah yang kuat bagi penyedia layanan kebidanan untuk mengembangkan program edukasi yang berfokus pada teknik perawatan yang lembut dan responsif.

Survey awal yang dilakukan peneliti di RSUD Raja Musa Sungai Guntung, dengan mewawancarai 3 orang ibu, mengatakan Tidak mengerti tentang gentle baby care. Berdasarkan Latar Belakang dan survey awal diatas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gentle Baby Care Dengan Kejadian Rewel Pada Bayi Usia 3 Bulan Di RSUD Raja Musa Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2026

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gentle Baby Care Dengan Kejadian Rewel Pada Bayi Usia 3 Bulan Di RSUD Raja Musa Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2026?

Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gentle Baby Care Dengan Kejadian Rewel Pada Bayi Usia 3 Bulan Di RSUD Raja Musa Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2026.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Responden

Sebagai bahan masukan dan menambah Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gentle Baby Care Dengan Kejadian Rewel Pada Bayi Usia 3 Bulan Di RSUD Raja Musa Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2026.

2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan meningkatkan ilmu pengetahuan peneliti dalam menerapkan teori yang telah diperoleh selama mengikuti kuliah.

3. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan masukan pada setiap ibu tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gentle Baby Care Dengan Kejadian Rewel Pada Bayi Usia 3 Bulan Di Rsud Raja Musa Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2026.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan sumber informasi bagi institusi pendidikan untuk mengetahui manfaat tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gentle Baby Care Dengan Kejadian Rewel Pada Bayi Usia 3 Bulan Di Rsud Raja Musa Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2026.